

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Lahan mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat dan merupakan faktor penting dalam pembangunan sarana dan prasarana untuk melayani kehidupan manusia. Bumi adalah lingkungan fisik yang terdiri dari tanah relief iklim hidrologi tumuh-tumuhan dan benda - benda yang dikandungnya. Menurut sebuah studi oleh Organisasi Pangan Dunia Perserikatan Bangsa - Bangsa (Food and Agriculture Organization) pada tahun 1976 semua faktor ini mempengaruhi penggunaan lahan termasuk hasil aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang. Kebutuhan lahan untuk berbagai sektor semakin meningkat dengan bertamahnya jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi yang pesat terutama di sekitar perkotaan. Kebutuhan untuk mengembangkan infrastruktur perumahan dan peralatan.

Indonesia merupakan negara padat penduduk dan merupakan negara yang masih berkembang dalam segala aspek pembangunan infrastruktur berupa pemangunan jalan perumahan dan industri. Perkembangan tersebut akan menyebabkan peningkatan permintaan penggunaan lahan terutama di daerah perkotaan dimana akan terjadi pergeseran dari penggunaan lahan ke penggunaan lahan. Untuk tujuan pembangunan daerah pemerintah daerah cenderung memperluas daerah ke pedesaan. Setelah berkembangnya kawasan ini banyak masyarakat yang merantau dan menetap di kawasan terseut sehingga muncul

kegiatan baru yang memerlukan penyediaan lahan untuk kegiatan non pertanian yang banyak menggunakan sawah (Ashari dalam Nuraeni 2017). Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian saat ini sedang dilakukan oleh masyarakat pemerintah dan perusahaan swasta. Perubahan tata guna lahan yang dilakukan oleh warga pemerintah dan perusahaan swasta disesuaikan dengan kepentingan mereka.

Penelitian penggunaan lahan adalah bagian dari penelitian geo-lingkungan yang mencakup hubungan antara manusia dan lingkungan menekankan bentuk penggunaan lahan dan distribusinya. Menurut Kirk (Setyo 2017) mengelompokkan kembali struktur lingkungan geografis secara umum memiliki dua komponen lingkungan yaitu lingkungan perilaku (manusia) dan lingkungan simptomatik (fisik). Komponen lingkungan perilaku meliputi perubahan gagasan dan nilai geografis serta tanggapan terhadap lingkungan sedangkan komponen lingkungan fisik meliputi perwujudan fenomena fisis berupa campur tangan manusia terhadap fenomena fisis alam. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan lahan termasuk dalam ilmu kebumihhan karena mengandung campur tangan manusia.

Tata guna lahan akan selalu berubah sehingga lahan milik masyarakat lebih produktif dari pada penggunaan lahan yang lama. Lahan yang dikuasai masyarakat tergeser dari pertanian ke non pertanian seperti pemukiman komersial industri kantor pusat dll. Perubahan peruntukan penggunaan lahan ini dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Menurut Sarwono (Agung Nugroho 2011) perencanaan penggunaan lahan menjadi penting karena luas lahan yang terbatas dan jumlah penduduk yang menggunakannya terus

meningkat. Perencanaan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan perencanaan penggunaan lahan dapat menyebabkan kerusakan seperti penanaman banyak lahan hutan dan penggunaan lahan tanpa memperhatikan kelestariannya.

Berkurangnya luas lahan pertanian akan menyebabkan perubahan hak guna lahan pertanian terutama bagi petani dengan lahan pertanian yang relatif sempit. Berkurangnya luas lahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan masyarakat khususnya petani membuat petani kehilangan mata pencaharian utama dan harus cepat beradaptasi dengan kondisi baru. Perubahan lahan lebih lanjut akan mempengaruhi kegiatan pertanian yang sedang berlangsung. Dampak lain dari penurunan luas lahan pertanian adalah penurunan pendapatan di sektor pertanian. Berkurangnya lahan garapan dan kesempatan kerja di bidang pertanian telah menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian penduduk dari pertanian ke non pertanian seperti tukang ojek, buruh dll kegiatan pedesaan dan pedagang kaki lima.

Kebutuhan paling dasar yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk adalah peningkatan penggunaan lahan untuk perumahan. Selain pertumbuhan penduduk perubahan penggunaan lahan juga terjadi karena kebijakan pemerintah. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas serta kebutuhan memuat penggunaan lahan semakin beragam tergantung kebutuhan dan aktivitas.

Pertumbuhan penduduk yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2013-2018. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 jumlah penduduk Kabupaten Babussalam sebanyak 25.092 jiwa dan pada tahun 2020 akan bertambah menjadi 29.828 jiwa. Penelitian tentang perubahan fungsi tanah perlu

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kecamatan Babussalam. Kecamatan Babussalam pada tahun 2013 memiliki luas sawah 1.035 hektar kemudian pada tahun 2018 berkurang menjadi 378 hektar. Proses ini memerlukan penyajian data untuk mengetahui kondisi fisik lahan yang diperoleh yaitu mendapatkan data dari satu lokasi ke lokasi lain di darat atau di luar darat yaitu menggunakan peta atau foto aeronautika yang ada untuk mendapatkan informasi baru.

Informasi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dari tahun ke tahun masih langka begitu juga dengan data perubahan penggunaan lahan 2013 - 2018. Pemilihan istilah 2013 - 2018 dalam penelitian ini karena informasi penggunaan lahan sehingga peneliti hanya bisa temukan penggunaan lahan 2013 dari interpretasi visual gambar penggunaan lahan 2018 dan peta dari peta penggunaan lahan untuk tahun yang sama. Selain itu belum ada peneliti yang mengkaji konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Kabupaten Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Perubahan penggunaan lahan merupakan objek kajian yang dianggap penting untuk dikaji karena berkaitan dengan perencanaan penggunaan lahan suatu kawasan. Salah satu cara untuk menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk melihat perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian adalah dengan menggunakan sistem informasi geografis. Sistem informasi geografis merupakan alat yang digunakan untuk mengelola data spasial dan dapat disimpan dalam bentuk digital. Sistem informasi geografis yang terkomputerisasi akan memudahkan pembuatan peta skala proyeksi dan warna. Kegunaan SIG sangat beragam terutama untuk memberikan informasi analisis dan

penilaian permukaan tanah yang relevan dengan proses perencanaan dan pemangunan daerah. Berdasarkan landasan di atas tim peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian “**Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Padi Sawah di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2013 Dengan Tahun 2018**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Akibat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Babussalam, maka tingkat kebutuhan masyarakat terhadap lahan pemukiman baru semakin bertambah. (2) Semakin berkurangnya hasil panen padi sawah di Kecamatan Babussalam sejak berkurangnya lahan sawah. (3) Keyakinan masyarakat untuk mengubah pola mata pencaharian.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah penelitian ini hanya meliputi lahan padi sawah yang ada di Kecamatan Babussalam yang mengalami perubahan alih fungsi lahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah luas lahan yang berubah di Kecamatan Babussalam?
2. Bagaimana pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Sawah terhadap hasil panen padi sawah di Kecamatan Babussalam?

3. Apa saja faktor penyebab terjadinya Perubahan Penggunaan Lahan Sawah di Kecamatan Babussalam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah di Kecamatan Babussalam tahun 2013 dengan tahun 2018.
2. Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Sawah terhadap hasil panen padi sawah di Kecamatan Babussalam.
3. faktor penyebab terjadinya Perubahan Penggunaan Lahan Sawah di Kecamatan Babussalam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat, menjadi masukan bagi pemerintah setempat buat melakukan kebijakan pada perencanaan tata ruang pemukiman.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pada menyikapi permasalahan penggunaan lahan serta menjadi syarat untuk menerima gelar sarjana.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Geografi, menjadi bahan referensi yang bisa dipergunakan untuk penelitian yg relevan.